

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan, Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017:32). Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif adalah untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan pada penelitian kuantitatif antara lain terdapat fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri atas intensitas persediaan, *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik analisis regresi linier berganda akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel

independen (X) yaitu intensitas persediaan, *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap variabel dependen (Y), yaitu agresivitas pajak.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel terikat (dependen variabel) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (independen variabel) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak (Y) sedangkan variabel independen yaitu intensitas persediaan (X1), *corporate social responsibility* (X2), dan profitabilitas (X3).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada dan menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di BEI.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan sumber data perusahaan yang bersifat eksternal yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang diperoleh dari media internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Atau dari beberapa literatur yang berkaitan tentang masalah yang sedang diteliti

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2017:136) populasi adalah keseluruhan element wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek atau subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam 3 periode 2021-2023. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar sebanyak 72 perusahaan dan pemilihan periode 3 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini

#### **3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi dalam laporan tahunan selama tahun 2021-2023.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka diperoleh sampel untuk penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	84
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2021-2023	(16)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama 2021-2023	(21)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(3)
5.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan aktifitas <i>corporate social responsibility</i> -nya dalam laporan tahunan selama tahun 2021-2023.	(15)
<u>Total perusahaan yang dijadikan sampel</u>		29

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan kriteria diatas, total jumlah perusahaan yang terpilih adalah perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria. Jadi, jumlah sampel penelitian (n) selama 3 tahun yakni  $29 \times 3 = 87$  sampel. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk
3	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk

4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk,
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
8	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk,
9	DSFI	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
10	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk,
11	FAPA	PT FAP Agri Tbk
12	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk,
13	GZCO	Gozco Plantations Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
18	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
23	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk,
26	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
27	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk,
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
29	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **a. Variabel Dependen**

Varibel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017:68). Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas persediaan (X1), *corporate social responsibility* (X2), dan profitabilitas (X3).

### **b. Variabel Independen**

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y).

#### **3.5.2 Definisi Konseptual**

##### **a. Agresivitas Pajak**

Yuliana (2018) Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akandibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan.

##### **b. Intensitas Persediaan**

Andhari, (2017) menjelaskan bahwa Intensitas persediaan atau *inventory intensity* adalah salah satu bagian aktiva yang diproksikan dengan membandingkan

antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan.

**c. *Corporate Social Responsibility***

Nabila (2022) *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar perusahaan mendapatkan suatu kesan yang baik dan juga penerimaan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* di pengaruhi oleh beberapa faktor pendorong yakni faktor internal yang berupa regulasi dan hukum, faktor internal berupa perilaku menejemen dan pemilik perusahaan.

**d. Profitabilitas**

Nurfazlin (2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat.

**3.5.3 Definisi Operasional**

**a. Agresivitas Pajak**

Yuliana (2018) Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan

kewajiban pajak. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akhirnya dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Agresivitas pajak dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **b. Intensitas Persediaan**

Andhari, (2017) menjelaskan bahwa Intensitas persediaan atau inventory intensity adalah salah satu bagian aktiva yang diperlukan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Intensitas persediaan dihitung menggunakan rumus :

$$INVINT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### **c. Corporate Social Responsibility**

Nabila (2022) Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat agar perusahaan mendapatkan suatu kesan yang baik dan juga penerimaan masyarakat. Corporate Social Responsibility di pengaruhi oleh beberapa faktor pendorong yakni faktor internal yang berupa regulasi dan hukum, faktor internal berupa perilaku

menejemen dan pemilik perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{CSDI} = \frac{\sum Xy}{n}$$

#### d. Profitabilitas

Nurfazlin (2021) profilabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Profitabilitas dalam penelitian ini diitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.3 Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Agresivitas Pajak	$\frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2.	Intensitas Persediaan	$\frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total asset}}$	Rasio
3.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$\frac{\sum Xy}{n}$	Rasio
4.	Profitabilitas	$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak : Total Assets}) \times 100\%$	Rasio

Sumber : Hasil olah data 2025

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yakni data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data

dengan memperoleh data dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui [www.idx.id](http://www.idx.id).

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data rasio keuangan, yakni rasio *corporate governance* dan kinerja keuangan.
- b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- c. Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
- d. Melakukan uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak.
- e. Melakukan uji statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan software SPSS.
- f. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu menggunakan tingkat sig  $\alpha = 5\%$

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai reata rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum,

*minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali,2016). Nilai minimum ialah nilai terendah pada masingmasing variabel, sedangkan nilai maksimum ialah nilai tertinggi yang terdapat pada masing masing variable. Statistik deskriptif ialah proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik di lakukan untuk mengentahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karna tidak semua data yang dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinioritas dan uji heteroskedastitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016) Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan bantuan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) Test digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi secara teoritis (distribusi normal, poisson, uniform, ataupun exponential). *Uji One Sample Kolmogorov– Smirnov* ini biasa digunakan untuk menguji normalitas data berskala interval atau rasio Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

1. Jika  $\text{Sig. (Signifikansi)} < 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika  $\text{Sig. (Signifikansi)} > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineiritas adalah terjadinya kolerasi yang tinggi yang terjadi antara variabel independen. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya model yang regresi yang berkolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas pada suatu model dapat di lihat jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi (Nugraha, 2015).

### c. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya ketidak samaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat ketetapan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka dapat disebut dengan homokedastisitas. Dan jika terdapat perbedaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Uji Heteroskedas dalam penelitian ini di hitung menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $> 0.005$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel

dependen (Ghozali, 2016). Pada umumnya regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$AP = \alpha + \beta_1 \cdot IP + \beta_2 \cdot CSR + \beta_3 \cdot Pr + e$$

Keterangan :

$AP$  = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Intensitas Persediaan

$\beta_2$  = Koefisien *Corporate Social Responsibility*

$\beta_3$  = Koefisien Profitabilitas

IP = Intensitas Persediaan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

Pr = Profitabilitas

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, dilanjutkan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Terdapat 3 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang diuji dengan menggunakan uji t, sebab pengajuan hipotesis dilakukan secara parsial.

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial (Uji t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil. Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap

benar yang kemudian akan dibuktikan salah menurut sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol terbukti salah Widarjono, (2020).

Langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

b. Hipotesis Kedua

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

c. Hipotesis Ketiga

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi dan Derajat Kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Untuk derajat kebebasan menggunakan formula  $df = n - 2$  dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan

artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Kriteria Pengujian

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ataupun  $sig > 0,05$  (5%) berarti,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak dan tidak terdapat pengaruh.
- b) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  ataupun  $sig \leq 0,05$  (5%) berarti,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima dan terdapat pengaruh.

### b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis mempunyai atau memiliki kelayakan model yang tinggi yakni berarti variabel-variabel yang dipergunakan dalam model mampu menjelaskan suatu fenomena yang dianalisis. Uji F pada penelitian ini menggunakan Uji Anova. Uji Anova ini berguna untuk melihat sebaran varian yang disebabkan oleh regresi dan varian yang disebabkan oleh residual. Hal tersebut dapat dianalisis melalui Uji F Anova yang membandingkan:

$$F = \frac{\text{MS Regresi}}{\text{MS Residual}}$$

Keterangan : MS Regresi = *Mean of Square* Regresi

MS Residual = *Mean of Square* Residual

Selanjutnya dengan membagi MS regresi dengan MS Residual akan mendapatkan Nilai F. Nilai F ini biasanya dikenal dengan  $F_{hitung}$  dalam pengujian hipotesis yang kemudian dibandingkan dengan nilai dari  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut ini :

1) Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ )

Nilai  $F_{tabel}$  ditentukan dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5% dengan  $df1$  ( $df$  pembilang)= k dan  $df2$  ( $df$  penyebut)= n-k-1. Dengan keterangan dimana n adalah jumlah data/observasi/responden dan k adalah jumlah variabel independen (bebas).

2) Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis

- a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau jika  $sig \leq 0,05$  (5%) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, semua variabel independen (bebas) layak untuk menjelaskan variabel dependen (terikat) yang di analisis.
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika  $sig > 0,05$  (5%) maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, semua variabel independen (bebas) tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen (terikat) yang di analisis.

c. Uji Koefisien Determinasi

Riyanto dan Hatmawan (2020:141) menjelaskan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh manakah kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Untuk melihat koefisien determinasi dalam regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai interval antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni intensitas persediaan, *corporate social responsibility* dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu agresivitas pajak sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak.

